

## Analisis Semiotika, Arti ‘Ingat Pesan Ibu’ Dalam Kampanye Penegakan Protokol Kesehatan Untuk Mengatasi Penularan Covid -19

<sup>1</sup>Herik Kurniawan  
Universitas Budi Luhur  
[herikkurniawan24@gmail.com](mailto:herikkurniawan24@gmail.com)

### Abstrak

Pada bulan Oktober, setelah tujuh bulan sejak Presiden Joko Widodo mengumumkan kasus pertama warga negara Indonesia yang terpapar Covid-19, Satuan Tugas Penanganan Covid-19 mengadakan kampanye protokol kesehatan bekerja sama dengan band Padi Reborn. Padi Reborn membawakan lagu berjudul "Ingat Pesan Ibu" yang diciptakan oleh salah satu personalnya, Piyu. Ibu dan musik bersifat universal, sehingga memudahkan penyampaian pesan kampanye untuk memutus rantai penyebaran virus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis semiotika Ferdinand De Saussure. Penanda dalam lagu ini adalah mengingat pesan ibu, sedangkan petanda-nya adalah mendisiplinkan diri dalam menjalankan protokol kesehatan dengan mematuhi penggunaan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak saat berinteraksi.

**Kata Kunci:** Semiotika, Lirik Lagu, Disiplin Protokol Kesehatan

### Abstract

*In October, after seven months since President Joko Widodo's first case announced the first Indonesian citizen to be exposed to Covid-19, Satuan Tugas Penanganan Covid-19 conducted a health protocol campaign in collaboration with the band Padi Reborn. Padi Reborn performed a song entitled "Ingat Pesan Ibu" by one of its personnel, Piyu. Mother and music are universal, making it easier to convey campaign messages to break the chain of spreading the virus. This study used a qualitative method with Ferdinand De Saussure's semiotic analysis. The marker in this song is to remember the mother's message, and the sign is to discipline the health protocol by obediently using a mask, washing hands, and maintaining distance when interacting.*

*Keywords: semiotics, song lyrics, health protocol discipline*

## PENDAHULUAN

Pada Kamis, 1 Oktober 2020, Satuan Tugas Penanganan Covid-19 menyampaikan perkembangan data kasus Covid-19 di Indonesia. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat, jumlah terkonfirmasi positif Corona di Indonesia berjumlah 291.182 kasus (<https://www.kompas.tv>) . Sejak Presiden Joko Widodo mengumumkan kasus pertama kasus pertama terkonfirmasi Corona pada Maret 2020, jumlah warga yang terpapar Corona terus bertambah.

Hingga bulan Oktober 2020, vaksin untuk mengatasi pandemi masih dalam tahap uji coba. Obat untuk penyembuhan juga belum ditemukan. Satu-satunya cara untuk mengatasi orang terpapar virus Corona adalah meningkatkan imunitas. Imunitas tubuh efektif mencegah virus Corona masuk ke dalam tubuh. Imunitas juga efektif memulihkan orang yang sudah terpapar virus Corona, dan kemudian dinyatakan sembuh.

Ketidak adaan vaksin dan obat adalah masalah dalam upaya mengatasi pandemi Covid-19. Pemerintah berusaha menekan tingkat penularan dengan memutus mata rantai penyebaran virus. Virus Corona menyebar melalui droplet baik secara langsung maupun tidak langsung. Percikan partikel dari mulut saat berbicara, batuk, bersin atau bahkan bernafas dari orang yang sudah terpapar, bisa membuat orang yang berada di lingkungannya juga terpapar.

Berdasarkan pada cara penularan ini, pemerintah berusaha memutus mata rantai penyebaran virus dengan mengkampanyekan kebiasaan baru. Kebiasaan itu adalah menggunakan masker untuk menahan droplet maupun mencegah menghirup droplet. Menjaga jarak saat berinteraksi minimal 1,5 meter, sehingga bila tidak sengaja berkomunikasi dengan orang yang terpapar

virus, percikan partikel tidak sampai ke bagian tubuh orang yang berinteraksi, yaitu mulut, mata dan hidung. Menghindari kerumunan, sebab di kerumunan membuat kemungkinan tertular terkena droplet sangat tinggi mengingat akan ada kesulitan menjaga jarak fisik. Dan mencuci tangan dengan sabun di air mengalir. Virus diyakini mati oleh sabun, sehingga peluang tertular dari tangan yang terkena virus saat memegang bagian mata, hidung dan mulut, bisa dihindari.

Sosialisasi ini dilakukan pemerintah sejak awal pandemi. Bahkan saat virus masih berada di Wuhan, China, tempat kasus pertama kasus corona ditemukan. Sosialisasi dilakukan secara masif, antara lain dengan menggunakan seluruh media massa konvensional, maupun media baru. Penetrasi media diharapkan mampu meningkatkan efektifitas dan efisiensi sosialisasi pesan kesehatan ini.

Penggunaan media massa dinilai efektif. Merujuk pada *hypodermic needle theory* atau teori jarum hipodermik, media massa memiliki dampak langsung, segera, dan kuat terhadap khalayak. Teori ini meyakinkan bahwa kegiatan mengirimkan pesan sama halnya dengan tindakan menyuntikkan obat yang bisa langsung masuk ke dalam jiwa penerima pesan. Sebagaimana peluru yang ditembakkan dan langsung masuk ke dalam tubuh (Morissan, 2013:504). Merujuk pada teori ini, penggunaan media massa dalam sosialisasi kebiasaan baru mengatasi penularan virus menjadi sangat efektif. Media massa baik elektronik, cetak, maupun media baru turut membantu sosialisasi ini di setiap kesempatan.

Kepercayaan BNPB pada media massa untuk melakukan sosialisasi beragam upaya memutus mata rantai penyebaran virus tetap tinggi. Setiap hari ragam informasi terkait

Covid-19 disampaikan pada awak media untuk dipublikasi di redaksinya masing-masing. Namun BNPB melakukan perubahan kemasan pesan.

Pada 1 Oktober, 2020, Satuan Tugas Penanganan Covid-19 kepada publik menyampaikan cara kampanye baru untuk memutus rantai penularan. Satgas memulai langkah melakukan sosialisasi #ingatpesanibu. Pesan ibu yang dimaksud adalah melaksanakan protokol kesehatan 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Hastag pendamping #IngatPesanIbu adalah #CegahCovid19, #MemakaiMasker #MenjagaJarak, dan #MencuciTanganDenganSabun.

Harapan Pemerintah berharap, warga Indonesia patuh terhadap protokol kesehatan pencegahan Covid-19 sebagaimana seorang anak patuh terhadap ibunya sendiri. Menurut juru bicara Satgas Covid-19, Wiku Adisasmito (detik.com), kampanye ingat pesan ibu dimunculkan setelah melakukan evaluasi pada kampanye yang sudah dilakukan sebelumnya. Ingat pesan ibu diharapkan mampu meyakinkan masyarakat agar patuh pada protokol kesehatan.

Latar belakang kampanye ingat pesan ibu adalah pencarian cara yang universal dalam melakukan sosialisasi gaya hidup sehat, untuk menghindari penularan Covid-19. Sesuatu yang bersifat universal dibutuhkan karena masyarakat Indonesia terdiri dari beragam latar belakang budaya hingga tingkat pendidikan. Ibu, dianggap sebagai sesuatu yang menyatukan perbedaan itu, karena semua orang Indonesia pasti dilahirkan dari rahim ibu. Ibu adalah sosok yang penting di dalam keluarga.

Pesan seorang ibu diyakini akan dipatuhi, bahkan melekat hingga anak-anak berangkat dewasa. Harapan pemerintah seluruh masyarakat Indonesia menjadi patuh pada

protokol kesehatan pencegahan Covid-19, sebagaimana seorang anak patuh terhadap ibunya sendiri (Wiku Adisasmito, youtube). Ibu adalah model pewaris nilai-nilai budaya kepada anggota keluarganya. Kesantunan, adat-istiadat bertingkah laku, adab bergaul merupakan item-item yang diwariskan orang tua, khususnya ibu kepada anak-anaknya. Di dalam rumah terjadi transfer of culture (Giwo Rubianto, Kompas.com)

Selain menggunakan teks, Satgas bersinergi dengan grup band 'Padi Reborn' pada Kamis 1 Oktober merilis lagu berjudul 'Ingat Pesan Ibu' karya Piyu. Lagi berdurasi 30 detik ini mengusung tagline dalam kampanye lawan COVID-19 yakni #ingatpesanibu.

Pemilihan lagu sebagai cara untuk kampanye, karena musik adalah bahasa yang bersifat universal. Musik mampu mengatasi perbedaan karena tidak membedakan pendengarnya. Dengan musik, banyak pesan yang bisa disampaikan. Dalam tulisannya, David Robson, penulis artikel BBC Future, mengemukakan bahwa musik juga memiliki hubungan begitu erat ke lubuk hati sehingga musik mampu menggugah hati seseorang (BBC.com).

Padi Reborn adalah salah satu grup band terkemuka di Indonesia. Lahir pada 8 april 1997, 'Padi Reborn' awalnya bernama 'Padi'. Grup band beraliran pop rock ini adalah salah satu grup band terkemuka di Indonesia. Musik dan liriknya yang banyak disukai ini adalah faktor utama alasan Satgas memilih Padi Reborn.

Penelitian ini akan menjelaskan makna dalam lirik lagu berjudul Ingat Pesan Ibu dalam upaya menegakan disiplin protokol kesehatan, 3M. Ingat pesan ibu sebagai petanda, akan menjadi penanda menjalankan protokol kesehatan dalam mengantisipasi terpapar covid-19.

Ferdinand De Saussure (Budi, 2000), melihat bahasa sebagai sebuah sistem yang utuh dan harmonis secara internal atau langue. Saussure mengajukan teori bahasa yang disebut sebagai strukturalisme. Menurut Saussure, ada tiga kata dalam bahasa Perancis yang merujuk pada 'bahasa' yakni parole, langage, dan langue. Parole adalah bahasa yang diekspresikan dari dalam individu pengguna itu sendiri. Parole tidak dapat dikategorikan sebagai fakta sosial karena semuanya adalah hasil ekspresi sadar individu terlepas dari kaidah bahasa yang ada. Sedangkan gabungan parole dengan kaidah bahasa disebut langage. Langage digunakan seluruh masyarakat namun belum bisa disebut fakta sosial karena masih ada unsur ekspresi individu didalamnya. Terakhir, langue adalah kaidah-kaidah bahasa yang digunakan oleh seluruh masyarakat. Langage memungkinkan para penutur saling memahami. Seperti sebuah kamus yang dimiliki oleh semua orang tapi sang pemilik tidak bisa mengatak atiknya. Tujuan linguistik adalah mencari pola-pola dasar yang sama (langue) dari realitas yang ada (parole). Inilah yang menjadi dasar pendekatan strukturalisme.

Bahasa bagi Saussure adalah sebuah simponi. Siapapun yang ingin memahaminya harus memperhatikan keutuhan karya musik secara keseluruhan, bukan kepada individual dari setiap pemain musik yang ada di dalamnya. Ada lima pandangan dari Saussure yang sangat dikenal yakni (1) signifier (penanda) dan signified (petanda); (2) form (bentuk) dan content (isi); (3) langue (bahasa) dan parole (tuturan/ujaran); (4) synchronic (sinkronik) dan diachronic; serta (5) syntagmatic dan associative atau paradigmatic.

Menurut Saussure, tanda terbuat atau terdiri dari: (1) Bunyi-bunyi dan gambar disebut signifier (2) konsep-konsep dari bunyi-bunyian dan gambar disebut "signified".

Signifier adalah tanda atau simbol yang dapat mewakili atau bermakna hal lain. Sebuah kata dapat mewakili perasaan atau pemikiran seseorang. Signifier digunakan oleh orang yang menghendaki terjadinya komunikasi. Signified adalah interpretasi penerima komunikasi atas tanda dan simbol yang diterimanya. Dengan demikian, agar komunikasi terjadi dan dipahami, antara pemberi dan penerima komunikasi harus menggunakan tanda dan simbol yang sama (Sarosa, 2012).

Dengan menggunakan media massa sebagai alat untuk menyebarkan pesan, pemerintah berusaha untuk selalu mengkondisikan .

Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan bagaimana arti penanda ingat pesan ibu, sebagai petanda disiplin protokol kesehatan 3M, dalam konteks protokol kesehatan mengatasi pandemi Covid-19 di Indonesia.

Dalam jurnal sebelumnya,

### **Semiotika**

Mengacu pada pengertiannya, semiotika adalah tentang tanda- tanda. Studi terkait tanda dan segala yang berhubungan denganya, cara berfungsinya, hubungan dengan tanda-tanda lainnya, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya. Menurut Preminger (2001), ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial atau masyarakat dan kebudayaannya itu merupakan tanda-tanda. Semiotika mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda tanda tersebut mempunyai arti.

Tujuan dari analisis semiotika adalah berusaha menemukan makna tanda termasuk beragam hal yang ada di balik sebuah tanda seperti teks, iklan, atau berita. Karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan

bergantung pada penggunaan tanda tersebut. Pemikiran pengguna tanda adalah hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial dimana pengguna tanda tersebut berada.

Mengacu pada lingkup pembahasannya semiotika dibedakan menjadi tiga macam:

1. Semiotika Murni (pure semiotic) membahas tentang dasar filosofis semiotika, yakni berhubungan dengan metabahasa, atau hakekat bahasa secara universal. Misalnya, pembahasan tentang hakekat bahasa bagaimana di kembangkan oleh Saussure dan Pierce.
2. Semiotika deskriptif (Descriptive semiotic) membahas tentang semiotika tertentu, misalnya sistem tanda tertentu atau bahasa tertentu secara deskriptif.
3. Semiotika Terapan (Applied Semiotic) adalah lingkup semiotika yang membahas tentang penerapan semiotika pada bidang atau konteks tertentu, misalnya dalam kaitan dengan sistem tanda sosial, sastra, komunikasi, dan. (Kaelan, 2009: 164).

Semiotika kerap dimanfaatkan pada analisis teks. Perlu dicatat bahwa sebuah ‘teks’, baik verbal maupun nonverbal bisa aksis dalam media apapun. Istilah teks biasanya mengacu pada pesan yang telah dibuat dalam beberapa cara (tulisan, rekaman audio dan video) sehingga secara fisik, antara pengirim dan penerima tidak terikat satu sama lain. Teks adalah kumpulan tanda-tanda seperti kata-kata, gambar, suara dan / atau gerakan) yang dikonstruksikan dan diinterpretasikan) dengan mengacu pada konvensi yang terkait dengan genre dan media komunikasi tertentu.

Kehidupan intelektual dan sosial manusia didasarkan pada pembuatan, penggunaan, dan pertukaran tanda. Ketika seseorang memberi isyarat, bicara, menulis, membaca, menyaksikan program televisi, mendengar

musik, itu berarti sedang terlibat dalam perilaku yang didasarkan pada tanda.

Definisi semiotika yang penuh makna disampaikan pakar semiotika kontemporer Umberto Eco (1932). Eco (1976:12) mendefinisikan semiotika sebagai disiplin yang mempelajari segala sesuatu yang bisa dipakai untuk berbohong, karena jika sesuatu tidak bisa dipakai untuk berbohong, sebaliknya itu tidak bisa dipakai untuk berkata jujur dan pada kenyataannya tidak bisa dipakai untuk apa pun juga.

Definisi Eco cukup mendalam, karena menekankan fakta bahwa seseorang berkemampuan merepresentasikan dunia dengan cara apa pun yang diinginkan melalui tanda, walaupun dengan cara penuh kebohongan. Kemampuan berpura –pura memungkinkan seseorang memanggil rujukan yang tidak ada, atau untuk merujuk ke hal-hal apa pun tanpa dukungan empiris yang mengatakan bahwa yang kita katakan itu adalah benar.

### **Teori Semiotika Ferdinand De Saussure**

Ferdinand de Saussure (1857-1913) memaparkan semiotika dalam Course in General Linguistics sebagai “ilmu yang mengkaji tentang peran tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial”. Maksud dari definisi ini adalah sebuah relasi, jika tanda merupakan bagian kehidupan sosial yang berlaku. Ada sistem tanda (sign system) dan ada sistem sosial (social system) yang keduanya saling berkaitan. Terkait ini, Saussure membahas tentang konvensi sosial (social konvention) yang mengatur penggunaan tanda secara sosial, yakni pemilihan pengkombinasian dan penggunaan tanda-tanda dengan cara tertentu sehingga ia mempunyai makna dan nilai sosial (Alex Sobur, 2016:7).

Hal utama dari teori Saussure adalah prinsip bahwa bahasa merupakan suatu sistem

tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yaitu signifier (penanda) dan signified (petanda). Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (signifier) dengan sebuah ide atau petanda (signified). Dengan kata lain, penanda adalah bunyi atau cotetan yang mengandung makna. Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa : apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Sedangkan petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep (Bertens, 2001:180, dalam Sobur, 2013:46).

Saat berkomunikasi seseorang memanfaatkan tanda untuk mengirim makna tentang objek. Kemudian orang lain akan menginterpretasikan tanda tersebut. Tanda terdiri dari dua elemen tanda (signifier, dan signified). Signifier (penanda) adalah elemen fisik dari tanda dapat berupa tanda, kata, image, atau suara. Sedangkan signified (petanda) adalah menunjukkan konsep mutlak yang mendekati pada tanda fisik yang ada. Sementara proses signifikasi menunjukkan antara tanda dengan realitas eksternal yang disebut referent. Saussure memaknai “objek” sebagai referent dan menyebutkannya sebagai unsur tambahan dalam proses penandaan.

Menurut Saussure, bahasa adalah sebuah karya musik. Supaya dapat memahami sebuah simponi, seseorang harus memperhatikan keutuhan karya musik secara menyeluruh, bukan tidak pada permainan salah satu pemainnya musik. Agar mampu memahami bahasa, harus dilihat secara “sinkronis”, sebagai sebuah jaringan hubungan antara bunyi dan makna. Kita tidak boleh melihatnya secara atomistik, secara individual ( Sobur, 2016:44).

Menurut Saussure tanda-tanda kebahasaan, sedikit-tidaknya memiliki dua buah karakteristik primordial, yaitu bersifat linier dan arbitrer (Budiman, 1999 : 38). Tanda dalam pendekatan Saussure merupakan

manifestasi konkret dari citra bunyi dan sering diidentifikasi dengan citra bunyi sebagai penanda. Jadi penanda (signifier) dan petanda (signified) merupakan unsur mentalistik. Artinya, tanda mengungkapkan citra bunyi ataupun konsep sebagai dua komponen yang tak terpisahkan. Hubungan antara penanda dan petanda bersifat bebas (arbitrer), baik secara kebetulan maupun ditetapkan.

Setiap tanda kebahasaan, bagi Saussure, serunggunhnya menyatukan sebuah konsep (concept), dan suatu citra suara (sound image), bukan menyatakan sesuatu dengan sebuah nama. Suara yang muncul dari sebuah kata yang diucapkan merupakan penanda (signifier), sedang konsepnya adalah petanda (signified). Dua unsur ini tidak bisa dipisahkan sama sekali. Pemisahan hanya akan menghancurkan kata tersebut. Sebuah pasti menunjukkan tidak hanya suatu konsep yang berbeda (distinct concept), namun juga suara yang berbeda (distinct sound).

Bertolak belakang dengan tradisi yang membesarkannya, Saussure tidak sepakat dengan pendapat yang menyatakan bahwa ikatan mendasar yang ada dalam bahasa adalah antara kata dan benda. Konsep Saussure tentang tanda menunjuk ke otonomi relatif bahasa dalam kaitannya dengan realitas. Namun begitu, secara lebih jauh Saussure menyampaikan suatu hal yang bagi kebanyakan orang modern menjadi prinsip yang paling berpengaruh dalam teori lingustiknya: bahwa hubungan antara penanda dan yang ditandakan (petanda) bersifat berubah-ubah. Seduai dengan prinsip tersebut, struktur bahasa tidak lagi dianggap muncul dalam etimologi dan filologi, tetapi bisa ditangkap dengan sangat baik melalui cara bagaimana bahasa itu mengutarakan (yaitu konfigurasi linguistik tertentu atau totalitas) perubahan.

Sebagai pakar linguistik, Saussure sangat tertarik pada bahasa. Saussure lebih memperhatikan cara tanda-tanda lain dan bukannya cara tanda-tanda (dalam hal ini kata-kata) terkait dengan tanda-tanda lain dan bukannya cara tanda-tanda terkait dengan objeknya. Model dasar Saussure lebih fokus perhatiannya langsung pada tanda itu sendiri. Bagi Saussure, tanda merupakan objek fisik dengan sebuah makna; atau untuk menggunakan istilahnya, sebuah tanda terdiri atas penanda dan pertanda.

Penanda adalah citra tanda; seperti yang kita persepsikan, tulisan diatas kertas atau tulisan di udara; pertanda adalah konsep mental yang diacukan pertanda. Konsep mental ini secara luas sama pada semua anggota kebudayaan yang sama yang menggunakan bahasa yang sama (John Fiske, 2007 : 65).

Penelitian sejenis sebelumnya dilakukan oleh Syarif Fitri, yakni ‘Analisa Semiotik Makna Motivasi Lirik Lagu “Cerita Tentang Gunung Dan Laut” Karya Payung Teduh. Penelitian ini mengungkap makna dari lagu dengan analisa Ferdinand De Saussure. Di dalamnya terungkap motivasi kehidupan yang disampaikan melalui lirik lagu.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan metode analisa data semiotika dari Ferdinand Saussure. Sedangkan objek penelitian adalah lirik lagu karya Piyu berjudul Ingat Pesan Ibu yang dibawakan oleh grup band Padi Reborn. Lagu ini sengaja dibuat sebagai bagian dari upaya menegakan protokol kesehatan dalam upaya mengatasi penularan Covid-19.

Data primer dari penelitian ini adalah lagu yang didapatkan dari youtube, serta lirik lagu yang ditemukan di internet pada salah satu web di dalamnya. Sedangkan data sekunder

diambil dari informasi yang sudah dipublikasikan di media-media online.

Fokus penelitian adalah menganalisis makna pada lirik jingle Ingat Pesan Ibu dengan menggunakan teori semiotika Saussure yakni penanda dan pertanda. Penelitian dilakukan pada lirik yang terdapat di dalam Ingat Pesan Ibu. Penanda (signifier) dalam penelitian ini adalah lirik lagu Ingat Pesan Ibu, dan petandanya adalah pemaknaan dari lirik tersebut.

Periode penelitian adalah 1 Oktober 2020, saat lagu Ingat Pesan Ibu pertama kali dipublikasikan pada publik, hingga Desember, dalam rentang waktu tersebut, vaksin masih dalam proses uji klinis, sementara obat masih belum ditemukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Juru bicara Satgas Penanganan Covid-19, Wiku Adisasmito, merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan para peneliti (cnbcindonesia.com), mencuci tangan dengan sabun dapat menurunkan risiko penularan sebanyak 35 persen. Disiplin memakai masker kain dapat menurunkan risiko sebanyak 45 persen. Penggunaan masker bedah bahkan bisa menurunkan risiko tertular hingga 70 persen. Yang paling utama, menjaga jarak minimal satu meter bisa menurunkan risiko penularan hingga 85 persen.

Hasil penelitian yang disampaikan Wiku ini menjadi pertimbangan dilakukannya kampanye disiplin protokol kesehatan untuk memutus mata rantai penularan Covid-19, 3 M, yaitu memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Grup band Padi Reborn menjadi mitra Satgas Penanganan Covid-19, dengan mengarang lagu berjudul Ingat Pesan Ibu. Lagu adalah hasil karangan Piyu, salah seorang personel Padi Reborn, Piyu. Dan berikut lirik lengkapnya.

Judul : ‘Ingat Pesan Ibu’

<p>Ingat pesan Ibu</p> <p>Pakai maskermu</p> <p>Cuci tangan pakai sabun</p> <p>Jangan sampai tertular</p>	<p>Ingat selalu pesan Ibu</p> <p>Jaga jarakmu</p> <p>Hindari kerumunan</p> <p>Jaga keluargamu</p>
---	---

<b>Penanda</b>	<b>Petanda</b>
<p><b>Ingat pesan ibu</b></p>	<p><b>Ibu adalah orangtua yang mengandung, melahirkan dan membesarkan setiap orang di dunia ini, dari suku manapun, agama apapun, dan ras manapun. Ibu mengorbankan seluruh hidupnya baik jiwa maupun raga untuk kebaikan anak-anaknya. Sejak awal kelahiran hingga dewasa, ibu memberi pesan pada anak-anaknya agar tumbuh menjadi anak yang baik, berguna bagi banyak orang. Ibu selalu memberikan Pesan-pesan terbaik untuk kebaikan. Mengingat pesan ibu berarti mengingat pesan-pesan baik untuk sebuah kebaikan. Sehingga tidak alasan untuk mengabaikannya pesan ibu. Pesan ibu harus selalu diingat agar anak-anak menuai kebaikan pula. Penjelasan pesan pada bait pertama lagu berjudul Ingat Pesan Ibu ini dijelaskan pada bait-bait berikutnya. Pesan ibu tersebut adalah dalam konteks penegakan protokol kesehatan</b></p>
<p><b>Pakai maskermu</b></p>	<p><b>Pesan pertama ibu yang harus diingat adalah mengenakan masker yang menutup hidung dan mulut dimanapun berada, terutama di luar rumah, sejauh ada interaksi dengan orang lain. Tujuannya mengantisipasi agar percikan partikel dari mulut tidak sampai menyebar ke lingkungan sosial baik langsung ataupun tidak, atau mencegah percikan dari orang di sekitar agar tidak masuk ke dalam mulut atau hidung sendiri.</b></p>

	<p>Dikhawatirkan, partikel tersebut mengandung virus corona.</p>
	<p>Pesan lebih mendalam dari ‘pakai maskermu’ adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Semua orang harus memakai masker, terutama jika di luar rumah.</li> <li>2. Sebelum memakai masker, cuci tangan pakai sabun dan air mengalir (minimal 20 detik).</li> <li>3. Bila tidak tersedia air, gunakan cairan pembersih tangan (minimal alkohol 60%).</li> <li>4. Pasang masker untuk menutupi mulut dan hidung.</li> <li>5. Pastikan tidak ada sela antara wajah dan masker.</li> <li>6. Hindari menyentuh masker saat digunakan.</li> <li>7. Bila menyentuh masker, cuci tangan pakai sabun dan air mengalir minimal 20 detik, atau bila tidak ada, gunakan cairan pembersih tangan (minimal alkohol 60%).</li> <li>8. Jangan sentuh atau buka-tutup masker saat digunakan.</li> <li>9. Ganti masker yang basah atau lembab dengan masker baru.</li> <li>10. Masker medis hanya boleh digunakan satu kali saja.</li> <li>11. Buang segera masker 1x pakai di tempat sampah tertutup atau kantong plastik usai dipakai.</li> <li>12. Masker kain 3 lapis dapat dipakai berulang, tapi harus dicuci dengan deterjen usai dipakai.</li> <li>13. Saat membuka masker: lepaskan dari tali belakang dan jangan sentuh bagian depan masker.</li> <li>14. Cuci tangan setelah menyentuh atau membuang masker.</li> <li>15. Perlu diingat, penggunaan masker yang keliru justru meningkatkan risiko penularan.</li> </ol>
<p>Cuci tangan pakai sabun</p>	<p>Mencuci tangan dengan menggunakan sabun maksudnya adalah agar virus corona yang mungkin menempel pada</p>

	<p>telapak tangan lewat banyak cara, seperti memegang media seperti pagar, kursi dan benda lainnya, bisa mati oleh sabun. Sebab, sabun efektif membunuh virus. tangan harus bersih karena berpotensi memegang mulut, hidung, atau menggosok mata. Tiga bagian tubuh ini efektif menjadi jalan masuk virus ke dalam tubuh.</p>
	<p>Pesan lebih mendalam yang ingin disampaikan pada lirik ‘Cuci tangan pakai sabun’ adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Basahi tangan dengan air mengalir.</li> <li>2. Sabuni tangan.</li> <li>3. Gosok semua permukaan tangan, termasuk telapak dan punggung tangan, sela-sela jari dan kuku, selama minimal 20 detik.</li> <li>4. Bilas tangan sampai bersih dengan air mengalir.</li> <li>5. Keringkan tangan dengan kain bersih atau tisu pengering tangan yang harus dibuang ke tempat sampah segera setelah digunakan.</li> <li>6. Sering cuci tangan pakai sabun, terutama sebelum makan, usai batuk atau bersin, sebelum menyiapkan makanan, dan setelah ke kamar mandi.</li> <li>7. Biasakan mencuci tangan pakai sabun setelah dari luar rumah atau sebelum masuk sekolah dan tempat lain.</li> <li>8. Bila sabun dan air mengalir tidak ada, gunakan cairan pembersih tangan berbahan alkohol (minimal 60%).</li> </ol>
Jangan sampai tertular	<p>Maksud dari lirik ini adalah, setiap orang harus disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan, sehingga tidak tertular oleh Covid-19.</p>
Ingat selalu pesan ibu	<p>Tekanan pada lirik ini adalah pada kata ‘selalu’. Maknanya adalah, pesann inbu adalah sesuai yang harus terus diingat sepanjang masa, karena unsur kebaikan di dalamnya.</p>
Jaga jarakmu	<p>Lirik ‘menjaga jarak’ berhubungan dengan daya jangkau atau jarak lompatan terjauh dari virus corona yang keluar dari</p>

	<p>mulut, yaitu satu meter. Saat orang berinteraksi dengan orang lain, ada jarak minimal yang harus dipatuhi untuk mencegah terpapar virus. Bila berinteraksi dengan seseorang di bawah jarak ini sangat berpotensi terpapar oleh virus yang keluar dari mulut orang yang sudah terpapar Covid-19.</p>
	<p>Pesan lebih dalam yang ingin disampaikan dalam lirik ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Selalu menjaga jarak fisik lebih dari 1 meter dengan orang lain.</li><li>2. Tetap berada di rumah sesuai panduan pemerintah, kecuali ada keperluan mendesak.</li><li>3. Bekerja, belajar dan beribadah di rumah.</li><li>4. Keluar hanya untuk belanja hal penting atau pengobatan, itu pun seminimal mungkin.</li><li>5. Gunakan masker saat di luar rumah.</li><li>6. Sebisa mungkin hindari penggunaan kendaraan umum.</li><li>7. Tunda atau batalkan acara berkumpul bareng keluarga besar atau teman</li><li>8. Komunikasi tatap muka bisa dilakukan via telepon, internet, media sosial, dan aplikasi</li><li>9. Tunda atau batalkan acara pertemuan, konser musik, pertandingan olahraga, kegiatan keagamaan, dan kegiatan lain yang mengundang orang banyak.</li><li>10. Gunakan telepon atau layanan online untuk menghubungi dokter dan fasilitas lain.</li><li>11. Kalau mengalami demam, merasa lelah dan batuk kering, lakukan isolasi diri.</li><li>12. Semua orang harus melakukan physical distancing untuk mencegah penularan COVID-19</li><li>13. Jaga jarak harus lebih ketat jika untuk melindungi orang yang berisiko</li></ol>

	<b>14. Orang yang berisiko, yaitu: berusia 60 tahun lebih; atau memiliki penyakit penyerta seperti sakit jantung, tekanan darah tinggi, diabetes, kanker, asma dan paru; ibu hamil.</b>
<b>Hindari kerumuman</b>	<b>Lirik ‘hindari kerumuman’ berhubungan dengan lirik ‘jaga jarakmu’. Di dalam kerumunan, orang susah menjaga jarak aman berinteraksi, sehingga berpotensi tertular covid-19. Dengan demikian, kerumunan harus dihindari agar jarak berinteraksi bisa dikontrol.</b>
<b>Jaga keluargamu</b>	<b>Makna dari lirik ‘jaga keluargamu’ adalah menjaga keluarga dari kemungkinan terpapar Covid-19 dengan disiplin melaksanakan protokol kesehatan, 3M, menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun di air mengalir, dan menjaga jarak.</b>

## Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dengan pembahasan melalui studi pustaka dan interpretasi mengenai “Analisis Semiotika, Arti ‘Ingat Pesan Ibu’ Dalam Kampanye Penegakan Protokol Kesehatan Untuk Mengatasi Penularan Covid -19”, penulis memberikan kesimpulan bahwa lagu berjudul ‘Ingat Pesan Ibu’ adalah sebuah petanda dalam upaya pemerintah dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

Penandanya adalah sebagai berikut:

1. Ibu adalah sosok yang harus dihormati, pesan-pesannya adalah baik dan harus didengar dan dijalankan. Begitu juga dalam upaya mencegah penularan virus corona. Pesan baiknya harus dipatuhi.
2. Masyarakat harus disiplin menjalankan protokol kesehatan 3 M, memakai masker dimanapun berada untuk menghindari droplet

baik yang keluar dari mulut sendiri atau mulut orang lain, karena bisa saja droplet tersebut mengandung virus corona.

3. Mencuci telapak tangan dengan sabun agar virus yang kemungiiinan ada di tangan mati, sehingga tidak masuk ke mulut, hidung atau mata. Sebab dalam keseharian, telapak tangan bisa mengusap bagian muka.
4. Menjaga jarak saat berinteraksi sejauh minimal satu meter. Jarak ini adalah jarak aman jangkauan droplet, sehingga virus yang keluar dari mulut tidak menjangkau orang lain. a
5. Hindari kerumunan, sebab dalam kerumunan sulit untuk menjaga jarak, sehingga peluang terinfeksi virus menjadi tinggi.
6. Menjalankan proptokol kesehatan 3M adalah untuk melindungi keluarga dari kemungkinan terpapar virus

## Daftar Pustaka

- Banoë, Pono. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanisiusus.
- Fiske, John. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Kurniawan. (2001). *Semiologi Roland Barthes*. Magelang : Yayasan Indonesiatara.
- Little John, Stephen W. (2009). *Teori Komunikasi Theories of Human Communication*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Margono. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mulyana, Deddy. (2004). *Metode Penelitian Komunikasi : Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sangadji, Etta Mamang & Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian : Pendekatan Paktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sarosa, Samiaji. (2012). *Penelitian Kualitatif: Dasardasar*. Jakarta: Indeks.
- Sobur, Alex. (2006). *Semiotika Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutopo, H.B. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS Pess.
- Vera, Nawiroh. (2014). *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor : Graha Indonesia.
- Witjaksana , Gunawan. (2005). *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Metodologi Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Semarang: STIKOM Semarang.
- [https://www.bbc.com/indonesia/vert\\_fut/2015/10/151002\\_vert\\_fut\\_musik\\_emosi](https://www.bbc.com/indonesia/vert_fut/2015/10/151002_vert_fut_musik_emosi)
- <https://www.kompas.com/hype/read/2021/01/06/092000966/jaga-kesehatanmu-simak-lirik-lagu-ingat-pesan-ibu-dari-padi-reborn>.
- <https://newsmaker.tribunnews.com/2020/10/01/indonesia-posisi-23-update-virus-corona-dunia-1-oktober-2020-jumlah-kasus-covid-19-lampau-34-juta>
- <https://tirto.id/lirik-lagu-ingat-pesan-ibu-by-padi-reborn-kampanye-lawan-covid-19-f6nX>
- <https://tirto.id/lirik-lagu-ingat-pesan-ibu-by-padi-reborn-kampanye-lawan-covid-19-f6nX>
- <https://tirto.id/arti-kampanye-ingatpesanibudan-panduan-3m-untuk-cegah-covid-19-f67l>
- <http://blog.isidps.ac.id/gustiandiyusa/musik-sebagai-media-komunikasi.html>, (6 Januari 2019)
- <http://daemoo.blogspot.co.id/2012/01/pengertian-lirik-lagu.html?m=1>, (6 Januari 2019)
- <http://iblogmywa.blogspot.co.id/2013/03/teknik-penelitian.html?m=1>, (10 Januari 2019)
- <http://Infodanpengertian.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-musik-menurut-paraaahli.html?m=1>, (12 Januari 2019)

<http://arifbudi.lecture.ub.ac.id/2014/03/semi-otik-simbol-tanda-dan-konstruksimakna/>, (12 Januari 2019)

<https://www.hipwee.com/7-hal-ini-katanya-identik-dengan-generasi-mudasekarang-mitos-atau-nyata/>, (13 Januari 2019)

<https://lirik-lagu-dunia.blogspot.com/2017/06/lirik-lagu-zona-nyaman-fourtwentyost.html?m=1>, (13 Januari 2019)

<http://noviyanto-noviyanto72.blogspot.com>). (13 Januari 2019)

<https://www.kompas.com/hype/read/2020/09/27/120834166/alasan-padi-reborn-angkat-pesan-ibu-dalam-lagu-perubahan-perilaku>.

<https://www.kompas.com/hype/read/2021/01/06/092000966/jaga-kesehatanmu-simak-lirik-lagu-ingat-pesan-ibu-dari-padi-reborn>.

<https://newsmaker.tribunnews.com/2020/10/01/indonesia-posisi-23-update-virus-corona-dunia-1-oktober-2020-jumlah-kasus-covid-19-lampau-34-juta>.

<https://newsmaker.tribunnews.com/2020/10/01/indonesia-posisi-23-update-virus-corona-dunia-1-oktober-2020-jumlah-kasus-covid-19-lampau-34-juta>.

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20201004142832-16-191762/terampus-jaga-jarak-bisa-cegah-penularan-covid-19-sampai-85>

<https://www.medcom.id/nasional/peristiwa/0k8RGxoN-pemerintah-kampanyekan-ingat-pesan-ibu-lawan-covid-19>